

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 dengan komplikasi hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian yang cukup tinggi dan meningkat secara global. Sekitar 75% pasien Diabetes Melitus dengan hipertensi muncul secara bersamaan. Prevalensi hipertensi ditemukan 1,5–3 kali lebih sering pada penderita Diabetes Melitus dibandingkan tanpa Diabetes Melitus. Sebagian besar negara berkembang diperkirakan bahwa Diabetes Melitus dengan komorbid hipertensi sebesar 40- 60% dan penyakit hipertensi yang biasanya berdampingan dengan DM yang dapat memperburuk komplikasi DM dan morbiditas kardiovaskular. Diperkirakan 3 juta orang Amerika menderita Diabetes Melitus dengan hipertensi. Kontribusi hipertensi terhadap penyakit DM sebagai penyebab kematian utama sangat besar, terlihat bahwa hipertensi telah terlibat sebanyak 4,4% dalam kematian pada pasien DM. Begitu juga sebaliknya, DM terlibat sebanyak 10% dalam kematian pada pasien penyakit hipertensi (Inayah *et al.*, 2017).

Hasil penelitian dari Mokolomban *et al* (2018) menunjukkan sebagian besar pasien tidak patuh saat menjawab item pertanyaan nomer 1 dan 8 yang berisi tentang pertanyaan pernah lupa minum obat dan kesulitan dalam mengingat pengobatan, dimana ini merupakan perilaku yang tidak disengaja oleh pasien, tingkat kepatuhan minum obat pada 45 pasien DM tipe 2 disertai Hipertensi yang memenuhi kriteria patuh sebesar 37,78%, sedangkan tidak patuh sebesar 62,22% dan sebagian besar pasien tidak patuh saat menjawab item pertanyaan nomer 1 dan 8 yang berisi tentang pertanyaan pernah lupa minum obat dan kesulitan dalam mengingat pengobatan, dimana ini merupakan perilaku yang tidak disengaja oleh pasien.

Hasil penelitian dari Hartanti *et al* (2019) Responden yang mempunyai tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah ditunjukkan dengan responden yang menjawab “ya” yaitu kadangkadang/pernah lupa minum obat (53,0%),

kadang-kadang lupa minum obat karena alasan tertentu (selain lupa) (60,0%), merasa keadaan bertambah buruk/tidak baik dengan meminum obat-obat antidiabetes, sehingga berhenti meminum obat tersebut (68,0%).

Penelitian dari Indratmoko *et al* (2020) dari 46 pasien yang memiliki kepatuhan tinggi terdapat 36 pasien dengan hasil terapi sesuai target dan 10 pasien tidak sesuai target, sedangkan dari 67 pasien yang memiliki kepatuhan rendah ada 50 pasien dengan hasil terapi tidak sesuai target dan hanya 17 pasien yang sesuai target terapi dan tingkat kepatuhan minum obat pasien dengan hasil terapi didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat berpengaruh terhadap hasil terapi pasien. Dengan pasien yang memiliki kepatuhan tinggi akan 11 kali lebih berhasil target terapinya dibandingkan dengan pasien yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Hal tersebut juga berhubungan dengan risiko timbulnya penyakit penyerta akibat DM ataupun hipertensi pasien. Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi, dan pada pasien DM tingkat kepatuhan minum obat juga berpengaruh terhadap regulasi gula darah pasien

Penelitian dari Hartanti *et al* (2019) tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi pada pasien Prolanis DM tipe 2 di instalasi rawat jalan Puskesmas Lerep yang tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah beresiko 33 kali mengalami tidak tercapai tujuan terapi dibandingkan yang tingkat kepatuhan minum obat kategori sedang. Nilai OR dari penelitian ini > 1 (bersifat risiko), artinya tingkat kepatuhan minum obat sebagai faktor risiko akan Keberhasilan terapi pada pasien Prolanis DM tipe 2 di instalasi rawat jalan Puskesmas Lerep.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pasien Diabetes Melitus Disertai Hipertensi Di Puskesmas Karawang Kota”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas yaitu bagaimanakah tingkat kepatuhan merupakan faktor risiko dari keberhasilan terapi pasien Diabetes Melitus dengan comorbid Hipertensi di Puskesmas Karawang Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat mempengaruhi keberhasilan terapi dari pasien Diabetes Melitus dengan comorbid Hipertensi di Puskesmas Karawang Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus disertai Hipertensi di Puskesmas Karawang Kota
2. Menambah pengetahuan atau penelitian tentang kepatuhan minum obat di Puskesmas Karawang Kota

